

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SISWA
KELAS II SD NEGERI TIRULOR 1**

Ana Zakiyatul Ainayah¹, Kharisma Disti Winsaputri²
^{1,2}Universitas Pawyatan Daha
kharismadisti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (*eksperimental reaserch*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah, yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan skor rata-rata angket yaitu 25,625 dengan standar deviasi 3,11 dan simpangan baku 9,6721. Sedangkan skor rata-rata lembar observasi kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan Matematika siswa yaitu 46,375 dengan standar deviasi 4,63 dan simpangan baku 21,4369.

Kata kunci : Media Gambar, Kemampuan Menghitung, Penjumlahan dan pengurangan

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan baca, tulis, hitung pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Hasil kegiatan siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pembelajaran.

Pada anak usia SD yang sedang mengalami dalam tingkat berpikir lebih membutuhkan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran matematika agar lebih berfikir logis dan kreatif. Dengan mengajarkan matematika secara lebih kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang

dialami oleh siswa.

Menurut Johnson dan Myklebust Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritis adalah untuk memudahkan berfikir. Dari segi bahasa, Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Materi pembelajaran matematika di kelas II salah satunya adalah penjumlahan dan pengurangan penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi awal selama pembelajaran di kelas yang penulis lakukan pada tanggal Senin 05 September 2022 ternyata masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan operasi yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan, siswa kurang memahami penjumlahan dan pengurangan. Penjumlahan adalah menggabungkan jumlah dua atau lebih angka sehingga menjadi angka baru. Angka baru tersebut beranggotakan semua jumlah anggota angka pembentuknya. Dalam bahasa Inggris disebut dengan “addends” contoh $7+9=16$. Sedangkan pengurangan adalah mengambil sejumlah angka tertentu. Misalkan Agung mempunyai 5 apel kemudian Agung memakan 3 buah apel maka sisa apel Agung ada 2 buah, yang dilakukan Agung ini disebut dengan pengurangan. Pengurangan yang diterapkan di SD khususnya kelas II penjumlahan dan pengurangan, sedangkan pembagian diajarkan di kelas lebih lanjut. Materi ini diberikan secara berkelanjutan mulai dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI di semester I

data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Hal ini dilihat dengan hanya ada 37.5% siswa yang dapat nilai 65 atau lebih, dan 62.5% siswa mendapatkan nilai di bawah 65. Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing) menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Perlu dirancang suatu model pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) yang mudah didapat atau dibuat oleh guru, dan bermanfaat bagi meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Media belajar berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan adalah media gambar. Media gambar khususnya dapat digunakan untuk menjelaskan materi

penjumlahan dan pengurangan. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pengertian lain dari media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

Media gambar berfungsi yaitu segai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara relevan tentang kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat judul yaitu pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian *quasi eksperimen*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (*eksperimental reaserch*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen terbagi menjadi penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*) dan eksperimen tidak murni atau pura-pura (*quasi eksperimen*). Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi sedikitnya satu variabel bebas (independen), mengontrol variabel-variabellain yang relevan dan mengamati dampaknya terhadap satu variable terikat (dependen) atau lebih. Bila dilakukan dengan baik, penelitian eksperimen menghasilkan bukti yang terpercaya sehubungan dengan hubungan hipotesis sebab akibat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 8 siswa. Kelompok siswa yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa dikelas II. Adapun tempat penelitian adalah SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah. Waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2022/2023 semester 1 mulai tanggal 05 September 2022 sampai dengan 29 September 2022. Dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik yaitu angket, lembar observasi penilaian, dokumentasi. Berdasarkan hasil validitas diketahui bahwa dari 10 item angket, semua item dinyatakan valid. Untuk Uji reliabilitas dilakukan teknik belah dua menggunakan rumus *Spearman Brown* instrumen kelompok ganjil dan genap dan diperoleh hasil bahwa angket penelitian yang digunakan reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan yaitu karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi tanpa menggunakan media. Sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran secara konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dalam pelajaran Matematika. Jadi siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan adalah media gambar. Media gambar khususnya dapat digunakan untuk menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Pengertian lain dari media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

Media gambar berfungsi yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Alasan penggunaan media gambar adalah media gambar adalah bentuk visual hanya dapat dilihat namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Dengan menggunakan media gambar siswa dapat lebih mudah mempelajari tentang penjumlahan dan pengurangan, pengoperasiannya tidak berbahaya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 8 sampel, selanjutnya setelah tabulasi data mentah jawaban angket per item. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah, dimana X adalah skor angket dan Y adalah skor lembar observasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah

X	Y	X²	Y²	XY
20	50	400	2500	1000
30	42	900	1764	1260
30	46	900	2116	1380
20	47	400	2209	940
30	46	900	2116	1380
25	43	625	1849	1075
20	52	400	2704	1040
30	45	900	2025	1350
205	371	5425	17283	9425

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian quasi eksperimen, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode eksperimen (eksperimental reaserch) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalika

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah, yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan skor rata-rata angket yaitu 25,625 dengan standar deviasi 3,11 dan simpangan baku 9,6721.

Sedangkan skor rata-rata lembar observasi kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan Matematika siswa yaitu 46,375 dengan standar deviasi 4,63 dan simpangan baku 21,4369.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri Tirulor 1 Kecamatan Gurah, yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan skor rata-rata angket yaitu 25,625 dengan standar deviasi 3,11 dan simpangan baku 9,6721. Sedangkan skor rata-rata lembar observasi kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan Matematika siswa yaitu 46,375 dengan standar deviasi 4,63 dan simpangan baku 21,4369.

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya

Kepala Sekolah, diharapkan memberi motivasi lebih kepada guru dan siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran, juga memfasilitasi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa.

Guru, hendaknya memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, khususnya membaca dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena kemampuan membaca sebagai dasar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Siswa, hendaknya lebih semangat dalam belajar, terutama membaca, hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi dapat membuat siswa lebih percaya diri, dan kemampuan berbahasa Indonesia dapat membantu siswa saat bersekolah di luar daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asnawir dan Bayiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciptat Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Poerwadarminta W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihandoko, Antonius Cahya. 2016. *Memahami Konsep Matematika secara Benar dan Menyajikannya secara Menarik*.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Safira Insania Press.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soedjadi R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Mediaperaga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfa
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*: Aksara.

SUBSET: Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan

Vol. 2 No. 1 Tahun 2023

e-ISSN : 2963-2269

Usman, Basyiruddin dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat
Pers.

Citrawulani. Pengertian Hakekat Matematika. diakses pada 27 Juli 2018 dengan
alamat <http://citrawulani.wordpress.com/mata->